

Analisi Soal Ujian Kognitif Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun Ajaran 2023/2024 Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang

Siti Rahma Difitriah¹, Damrah², Zulbahri³, Dessi Novita Sari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

sitirahmadiko6@gmail.com¹, damrahburhan@yahoo.co.id², zulbahri@fik.unp.ac.id³,

dessinovita10@fik.unp.ac.id⁴

DOI JPDO : <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0035>

Kata Kunci : Analisis soal, Validitas, Realibilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Efektivitas Pengecoh.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ujian kognitif mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Padang ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Analisis butir soal dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen tes yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar telah memenuhi kriteria kualitas soal yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VII. Instrumen penelitian berupa 30 butir soal pilihan ganda ujian kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Analisis data dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan SPSS dengan indikator validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 46,67% soal yang valid. Reliabilitas tes sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kesukaran terdiri atas 30% mudah, 53% sedang, dan 17% sukar. Daya pembeda menunjukkan 40% lemah, 40% sedang, 10% baik, 3% sangat kuat, dan 7% jelek, sedangkan efektivitas pengecoh menunjukkan 87% berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes ujian kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Padang tergolong cukup. Dengan demikian perlu meningkatkan kualitas penyusunan soal dan perbaikan agar evaluasi pembelajaran lebih akurat.

Keywords : *Validity, Reliability, Discriminating Power, Difficulty Level, Distractor Effectiveness.*

Abstract : *This study examines the quality of cognitive test items in Physical Education, Sports, and Health for Grade VII students at Muhammadiyah 6 Junior High School, Padang, focusing on validity, reliability, difficulty level, discrimination power, and distractor effectiveness. Item analysis was conducted to evaluate whether the assessment instrument used to measure learning outcomes met established quality criteria. The study employed a descriptive quantitative design. The research subjects consisted of 30 Grade VII students of Muhammadiyah 6 Junior High School, Padang, in the 2023/2024 academic year. The instrument comprised 30 multiple choice items used in the cognitive assessment of Physical*

Education, Sports, and Health. Data were analyzed using Microsoft Excel and SPSS to determine validity, reliability, difficulty level, discrimination power, distractor effectiveness. Results indicated that 46.7% of items were valid, while 53.3% were invalid. The overall reliability coefficient was 0.73, indicating high reliability. Item difficulty distribution included 30% easy, 53% moderate, and 17% difficult items. Discrimination analysis showed 40% weak, 40% moderate, 10% good, 3% very strong, 7% poor items. Distractor analysis revealed that 87% of distractors functioned effectively. Overall, the cognitive test instrument demonstrated acceptable quality; however, revisions in item construction are required to improve accuracy and evaluation effectiveness for educational assessment.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masa depan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang memperluas wawasan dan pemahaman seseorang.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga pemahaman konsep, strategi, dan pengetahuan olahraga secara kognitif melalui proses yang terstruktur. "prestasi yang didapat dari program yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga" (Sari, D. N. et al., 2020).

Menurut Masgumelar & Mustafa (2021) pemahaman konsep, prinsip, dan pengetahuan dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan fondasi penting agar aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik memiliki makna edukatif serta mendukung pembentukan karakter dan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, evaluasi

pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus dirancang secara sistematis agar mampu mengukur capaian belajar peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani adalah proses pengajaran yang menggunakan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis, yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu dalam aspek organik, neuromuskular, persepsi, kognitif, sosial, dan emosional, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Damrah 2022).

Pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada aspek fisik, melainkan juga berperan dalam membentuk pola pikir siswa agar lebih berkembang, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Iqbal Et al., 2024).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Damrah, 2018).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki keterkaitan erat dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas motorik (Zulbahri, 2022). Dengan

demikian, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan psikomotor melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas gerak, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan aspek.

Menurut Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020) Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah sebuah proses belajar yang dibuat agar meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, serta sikap hidup aktif dan sportif yang seimbang, selaras, dan sesuai.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terdapat berbagai ranah yang perlu dilakukan dalam penilaian dan evaluasi domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor, serta domain fisik (Bagiastomo 2019).

Penilaian dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan pendidikan. Ujian sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan evaluasi berupa tes yang mana juga termasuk salah satu bentuk penilaian dengan aspek pengetahuan atau kognitif.

Menurut Arsil & Asnaldi (2021:24) "Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Damrah & Pitnawati (2019) Evaluasi hasil belajar meliputi hasil belajar peserta didik baik dalam jangka waktu

pendek maupun jangka waktu panjang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta evaluasi program pendidikan antara lain meliputi semua komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sasaran.

Evaluasi pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada instrumen penilaian yang digunakan. Instrumen evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip objektivitas, keajegan, dan ketepatan dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Dalam praktiknya, tes pilihan ganda sering digunakan karena dinilai praktis dan efisien, namun instrumen tersebut tetap memerlukan pengujian kualitas agar hasil penilaian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat (Idrus, 2019).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan umum di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan (Zulbahri et al. 2020)

Jadi, dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan yang penting dalam kegiatan sehari-hari siswa, karena kebugaran jasmani yang baik sangat diperlukan oleh siswa, baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun dalam pencapaian prestasi di luar sekolah (Sari, D.N, 2020).

Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah satu-satunya mata pelajaran yang secara khusus menitik beratkan pada

aktivitas gerak sebagai inti dari proses pembelajarannya. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan lebih sering melakukan pembelajaran praktek, aspek psikomotor lebih dominan dibanding evaluasi kognitif. Padahal evaluasi kognitif sangat diperlukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran. (Darni & Wellis, 2018)

Menurut Ngatman (2017) Item tes pilihan berganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak dipergunakan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi mulai dari soal-soal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi.

Penyusunan soal pilihan ganda biasanya dilakukan oleh guru sekolah, dan dapat juga dilakukan melalui diskusi guru spesialis. Saat membuat soal pilihan ganda, soal tersebut harus berkualitas dari segi validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecohnya. Oleh karena itu, guru harus menganalisis soal untuk mengetahui kualitas soal.

Tes juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan perilaku serta pola pikir peserta didik. Tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, berupa hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat umum, dan bakat-bakat khusus (Kurniawan, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bentuk penerapan langsung dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan tersebut meliputi aktivitas mengajar yang dilakukan

oleh guru, interaksi antara guru dan peserta didik, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar (Arie Asnaldi & Arie Prima Richi, 2017)

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menekankan pengembangan kompetensi peserta didik secara mandiri, kreatif, dan kritis. Hal ini menuntut guru untuk menyusun soal yang valid dan reliabel, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan capaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, analisis butir soal menjadi langkah penting dalam penilaian pendidikan.

Dengan melakukan analisis butir soal, guru dapat memperbaiki kualitas soal sehingga tes yang digunakan lebih valid dan reliabel, serta sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan capaian kompetensi secara individual dan pengembangan ranah kognitif secara optimal.

Analisis butir soal menjadi sangat diperlukan. Selain menilai hasil belajar, analisis butir soal juga memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa mendatang.

Evaluasi tidak hanya sebatas menganalisis hasil pembelajaran, tetapi juga harus menganalisis proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran karena guru diberi informasi tentang kebutuhan siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran (Salam et al., 2023,).

Sehingga perlu dilakukan kajian

terhadap soal-soal ujian semester agar untuk mengetahui kualitasnya karena ini adalah ujian pilihan ganda. Ujian semester mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai akhir peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Analisis Soal Ujian Kognitif Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kualitas soal berdasarkan data numerik hasil analisis statistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Semua berkas seperti, kisi-kisi, soal ujian, jawaban peserta didik dan kunci jawaban. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang pada bulan Oktober-November 2025.



Gambar 1. Guru PJOK

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 30 orang peserta didik kelas VII. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini

berupa soal pilihan ganda dan lembar jawaban peserta didik yang berjumlah 30 soal.

Data dianalisis berdasarkan aspek validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh. Teknik analisis data dilakukan secara manual dengan program Microsoft Excel dan SPSS.



Gambar 2. Peserta didik kelas VII

Sumber : Dokumentasi Penelitian

HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Ujian Kognitif Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang. Soal ujian berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 30 butir soal dan dikerjakan oleh 30 peserta didik.

Instrumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi soal ujian, kunci jawaban, kisi-kisi soal, dan lembar jawaban peserta didik. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS dan secara manual melalui Microsoft Office Excel untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada setiap butir soal.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

1 Validitas

Hasil analisis instrumen penilaian kognitif ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Validitas Butir Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	%
Valid	1, 4, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 29	14	46,67%
Tidak Valid	2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 17, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30	16	53,33%

Sumber : Data Penelitian

Hasil dari perhitungan soal akan dikonsultasikan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jumlah subjek penelitian adalah 30 peserta didik, sehingga taraf signifikansi 5% dan $n=30$ diperoleh rtabel 0,361. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis Butir soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil kelas VII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang, dapat diketahui bahwa butir soal yang valid berjumlah 14 butir (46,67%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 16 butir (53,33%).

2 Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan Reliabilitas menunjukkan jika soal pilihan ganda semester ganjil kelas VII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024 memiliki koefisien Reliabilitas $> 0,70$. Dengan nilai 0,73. Dengan demikian dapat disimpulkan jika soal pilihan ganda semester ganjil kelas VII Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024 dikatakan jika Reliabilitas soalnya tinggi.

3 Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda semester ganjil kelas VII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024, diketahui bahwa dari total butir soal yang dianalisis diperoleh hasil bahwa 9 butir soal (30%) termasuk kategori mudah, 16 butir soal (53%) termasuk kategori sedang, dan 5 butir soal (17%) termasuk kategori sukar.

Analisis ini dilakukan dengan bantuan program Excel dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, menggunakan klasifikasi tingkat kesukaran berdasarkan Arikunto (2013:210), yaitu :

Tabel 2. Tingkat Kesukaran

Kategori	Jumlah Soal	Persentase
Sukar, 0- 0,30	5	17%
Sedang, 0,31- 0,70	16	53%
Mudah 0,71-1,00	9	30%

Sumber : Data Penelitian

Maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesukaran soal tergolong baik, karena soal yang tergolong sedang lebih banyak dari pada soal sukar dan mudah.

4 Daya Beda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program Excel dan SPSS, diperoleh bahwa dari 30 butir soal, terdapat 2 butir soal (7%) berkategori jelek, 12 butir soal (40%) berkategori lemah, 12 butir soal (40%) berkategori sedang, 3 butir soal (10%) berkategori baik, dan 1 butir soal (3%) berkategori sangat kuat.

Berikut adalah hasil dari analisis daya beda soal ujian semester ganjil kelas VII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun ajaran 2023/2024 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang

Tabel 3. Daya Beda

Kategori Daya Beda	Jumlah Soal	Persentase
<0,20 (lemah)	12	40%
0,20- 0,40 (Sedang)	12	40%
0,41- 0,70 (Baik)	3	10%
0,71- 1,00 (Baik Sekali)	1	3%
Jelek (bertanda negatif)	2	7%

Sumber : Data Penelitian

Distribusi daya pembeda tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir

soal berada pada kategori lemah dan sedang, sehingga masih diperlukan perbaikan pada beberapa butir soal agar mampu membedakan kemampuan peserta didik secara lebih optimal.

5 Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Semester Ganjil tahun 2023/2024 kelas VII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang, diketahui bahwa dari keseluruhan butir soal yang dianalisis, sebanyak 87% termasuk dalam kategori pengecoh yang baik atau berfungsi, sedangkan 13% sisanya termasuk dalam kategori pengecoh yang kurang baik atau tidak berfungsi.

Hal ini menunjukkan bahwa pengecoh pada butir soal yang dikembangkan dominan bekerja, karena pengecoh dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan atau revisi pada pengecoh yang kurang baik agar daya beda soal meningkat dan kualitas soal secara keseluruhan menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran sejauh mana suatu alat evaluasi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2013). Instrumen yang valid berarti butir-butir soal di dalamnya benar-benar mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang ingin diukur sesuai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 30 butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah

Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total. Melalui uji ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi masing-masing butir soal terhadap keseluruhan hasil tes.

Berdasarkan hasil analisis validitas, diketahui bahwa dari 30 butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang, sebanyak 14 butir soal dinyatakan valid dan 16 butir soal tidak valid.

Persentase butir soal yang valid sebesar 46,67%, sedangkan 53,33% lainnya tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal belum sepenuhnya mampu mengukur kompetensi yang seharusnya diukur.

Butir soal yang dinyatakan valid memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara skor butir dengan skor total. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa suatu butir soal dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat.

Sebaliknya, butir soal yang tidak valid diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara indikator dengan materi yang diujikan, redaksi soal yang kurang jelas, atau pilihan jawaban yang tidak berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, butir soal yang tidak valid perlu direvisi atau diganti agar kualitas instrumen evaluasi pembelajaran dapat ditingkatkan.

2. Reliabelitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 100) "pengertian reliabilitastes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes". Didukung dengan pendapat Zainal Arifin (2014:258) bahwa reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu alat pengukur atau instrumen. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keajegan hasil pengukuran dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda.

Sebuah instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa soal ujian kenaikan kelas memiliki nilai sebesar 0,73. Karena 0,73 lebih besar dari nilai minimum 0,70.

Maka Soal Ujian Kenaikan kelas mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024 disimpulkan memiliki reliabilitas yang tinggi yang berarti instrumen tes memiliki tingkat keajegan yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara konsisten. Tingginya reliabilitas menunjukkan bahwa butir-butir soal dalam tes memiliki keterkaitan yang cukup stabil satu sama lain.

Meskipun reliabilitas tes tergolong tinggi, keberadaan sejumlah butir soal yang tidak valid berpotensi memengaruhi konsistensi pengukuran secara keseluruhan. Menurut Arifin (2014), reliabilitas instrumen dapat ditingkatkan dengan memperbaiki atau menghilangkan butir soal yang lemah. Oleh karena itu, revisi terhadap butir soal

yang tidak valid diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi instrumen tes pada pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang berkualitas merupakan soal yang memiliki tingkat kesukaran seimbang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (Arikunto, 2013). Soal yang terlalu mudah cenderung kurang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik karena berada di luar batas kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, terdapat 9 butir soal (30%) berkategori mudah, 16 butir soal (53%) berkategori sedang, dan 5 butir soal (17%) berkategori sukar. Distribusi tingkat kesukaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada pada kategori sedang.

Dominasi soal dengan tingkat kesukaran sedang menunjukkan bahwa instrumen tes telah cukup mampu mengukur kemampuan peserta didik secara proporsional. Menurut Sudijono (2010), soal dengan tingkat kesukaran sedang merupakan soal yang paling baik digunakan dalam evaluasi pembelajaran karena dapat membedakan kemampuan peserta didik secara lebih akurat. Namun demikian, keberadaan soal

yang terlalu mudah dan terlalu sukar tetap perlu diperhatikan agar komposisi soal lebih seimbang dan sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran.

4. Daya Beda

Menurut Arikunto (2018), daya pembeda butir soal merupakan kemampuan suatu item tes hasil belajar dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Butir soal yang memiliki daya pembeda baik akan lebih banyak dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung tidak dapat menjawab butir soal tersebut dengan benar. Dengan demikian, daya pembeda menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik secara tepat.

Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa dari 30 butir soal, terdapat 2 butir soal (7%) berkategori jelek, 12 butir soal (40%) berkategori lemah, 12 butir soal (40%) berkategori sedang, 3 butir soal (10%) berkategori baik, dan 1 butir soal (3%) berkategori sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda pada kategori lemah hingga sedang.

Daya pembeda yang rendah menunjukkan bahwa butir soal belum mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah secara optimal. Menurut Arikunto (2013),

butir soal yang baik seharusnya memiliki daya pembeda minimal dalam kategori sedang.

Oleh karena itu, butir soal dengan daya pembeda lemah dan jelek perlu direvisi, sedangkan butir soal dengan daya pembeda baik dan sangat kuat dapat dipertahankan dan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan soal berikutnya.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh dapat diketahui dengan memperhatikan bagaimana pola persebaran jawaban soal dari peserta didik yang diperoleh dengan menghitung banyak peserta didik yang memilih atau tidak jawaban dapat ditentukan dari pengecoh yang disediakan dapat berfungsi dengan baik /tidak. Butir soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil kelas VII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama 6 Kota Padang tahun 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis efektivitas pengecoh diketahui bahwa sebanyak 87% pengecoh berfungsi dengan baik karena dipilih oleh lebih dari 5% peserta didik, sedangkan 13% pengecoh tidak berfungsi dan perlu direvisi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar distraktor telah berfungsi secara optimal dalam menarik peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Analisis distraktor bertujuan untuk mengetahui persentase siswa yang memilih distraktor pengecoh dan siswa menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan kunci jawaban.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2011) yang menyatakan bahwa pengecoh yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan kualitas soal karena membantu menjaga objektivitas pengukuran. Namun demikian, pengecoh yang tidak berfungsi menunjukkan bahwa pilihan jawaban tersebut terlalu mudah dikenali sebagai jawaban salah atau kurang relevan dengan materi.

Menurut Mardapi (2008), pengecoh yang tidak berfungsi perlu direvisi agar lebih logis dan menyerupai jawaban benar sehingga kualitas instrumen tes dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Validitas Soal

Dari 30 butir soal yang dianalisis, terdapat 17 butir soal yang valid dan 13 butir soal tidak valid. Persentase butir valid sebesar 46,67%, menunjukkan bahwa sebagian besar soal belum mampu mengukur kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal yang tidak valid perlu direvisi agar kualitas instrumen dapat meningkat.

2. Reliabilitas Tes

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai $r_{11} = 0,73$, yang berarti instrumen memiliki

reliabilitas tinggi. Hal ini menandakan bahwa tes memiliki tingkat keajegan yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur hasil belajar siswa secara konsisten.

3. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis, 9 butir soal (30%) berada pada kategori mudah, 16 butir soal (53%) kategori sedang, dan 5 butir soal (17%) kategori sukar. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal telah seimbang, dengan dominasi kategori sedang, yang menandakan soal sudah cukup representatif untuk mengukur berbagai tingkat kemampuan siswa.

4. Daya Pembeda

Dari hasil perhitungan, diperoleh 2 butir soal (7%) berkategori jelek, 12 butir (40%) lemah, 12 butir (40%) sedang, 3 butir (10%) baik, dan 1 butir (3%) sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal sudah memiliki kemampuan membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah dengan cukup baik, meskipun beberapa butir masih perlu diperbaiki.

5. Efektivitas Pengecoh

Sebanyak 87% pengecoh berfungsi dengan baik dan 13% tidak berfungsi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar distraktor telah bekerja sesuai fungsinya dalam mengalihkan peserta didik yang kurang memahami materi, sehingga mendukung kualitas tes secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII Sekolah Menengah

Pertama Muhammadiyah 6 Kota Padang termasuk dalam kategori cukup karena belum sepenuhnya memenuhi kriteria soal yang berkualitas. Dengan demikian, beberapa butir soal yang tidak valid, berdaya pembeda rendah, serta pengecoh yang tidak berfungsi masih perlu direvisi untuk meningkatkan mutu instrumen evaluasi pada ujian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsil, Asnaldi, Arie. 2021. *Hubungan Keterampilan Motirik Kasar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal sport science volume 21 nomor 1 edisi Januari tahun 2021.
- Asnaldi, A., & Richi, A. P. 2017. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). *Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Sport Science, 20(2), 97-106.
- Bagiastomo. 2019. *Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.

- Damrah,(2018).bahan ajar dasar dasar ilmu pendidikan jasmani. Padang: FIK UNP.
- Damrah, & Pitnawati. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Damrah. (2022). *Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Disekolah*. Padang : Unp Press
- Darni, & Wellis. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Aktivitas Gerak*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Idrus, M. 2019. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Iqbal, M., Darni, D., Jonni, J., & Sari, D. N. 2024. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan, D. 2021. *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Ngatman. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Salam, A., Khairuddin, Firdaus, & Astuti, Y. 2023. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Sari, D. N. 2020. Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 133-138.
- Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. (2020, August). Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 120-123). Atlantis Press.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulbahri, Z., & Astuti, Y. (2020). *Pengembangan Media Belajar Pjok Pada Materi Senam Lantai (Artistik)*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 86-91.
- Zulbahri. (2022). Analisis a Tingkat Kondisi Fisik Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. 5(2), 80–84